

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Pelaksanaan pengajaran kelancaran gaya Credo dilakukan dengan 3 tahapan yaitu pre tes, pengajaran yang didalamnya terdapat 5 bagian yaitu contohkan, bersama, mandiri 1, mandiri 2, dan diskusi teks, dan tahap terakhir yaitu post tes. Pre tes dan post tes selalu dilakukan setiap sebelum dan sesudah pengajaran kelancaran. Dalam satu hari, guru melakukan tiga kali pengajaran disesuaikan dengan kelompok kemampuan siswa. Untuk teks yang digunakan dalam pengajaran juga disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa misalnya untuk siswa yang tingkat kemampuannya berada di kelas 5 maka siswa tersebut menggunakan teks bacaan yang diambil dari buku tema kelas 5, begitupun untuk siswa yang berada pada tingkat kemampuan kelas 4 dan kelas 3.

Hasil yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengajaran kelancaran adalah semua siswa mengalami peningkatan skor KBPM setiap selesai mendapatkan pengajaran kelancaran. Setelah dilakukan tiga kali pengajaran dalam satu semester, dua siswa yang awalnya berada di standar kemampuan kelas 5 dan satu siswa yang awalnya berada di standar kemampuan kelas 4 berhasil naik menjadi berada di standar kemampuan kelas 6, dan satu siswa yang awalnya berada di standar kemampuan kelas 3 berhasil naik menjadi berada di standar kemampuan kelas 4. Jadi dari total tujuh siswa yang ada dikelas 6 SDN Gombong 8, tiga siswa berhasil mencapai standar KBPM sesuai tingkat kelasnya yaitu standar KBPM kelas 6 dan satu siswa berhasil meningkat dari kelompok kemampuan sebelumnya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut saran yang bisa disampaikan:

1. Bagi kepala sekolah

Dalam pelaksanaan pengajaran ini, kepala sekolah harus bisa mengarahkan dan mengawasi guru untuk konsisten dan dapat membagi

waktu dalam melakukan pengajaran kelancaran dengan pengajaran mata pelajaran biasa, supaya pengajaran dapat dilakukan dengan konsisten dan hasil pengajaran bisa lebih optimal.

2. Bagi guru kelas

Guru kelas harus memiliki konsistensi yang tinggi dan kesabaran yang lebih karena harus mengajarkan suatu hal baru yang menuntut peran aktif guru dalam pelaksanaan pengajaran. Guru juga harus mencari bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa baik dari buku pegangan, buku ajar, ataupun buku lain yang bisa digunakan sesuai tingkat kelas.

3. Bagi tim Credo

Sebaiknya untuk penilaian pemahaman siswa dengan 4 jenis pertanyaan bisa dibuat table hasil penilaian sehingga guru bisa melihat perkembangan kemampuan pemahaman siswa secara terstruktur setiap pengajaran, bukan hanya dengan pengamatan guru saja.

4. Bagi penulis selanjutnya

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan selama melaksanakan penelitian ini. Tetapi penulis berharap penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi atau gambaran untuk penelitian serupa yang akan dilaksanakan mendatang. Oleh karena itu, penulis selanjutnya diharapkan bisa menyempurnakan pelaksanaan pengajaran kelancaran ini.